

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	398/PS 95/57/94	
KLAS		
TERMA		

TAYUB DI KECAMATAN TAMBAKROMO
KABUPATEN PATI



Oleh :

Rumiwiharsih

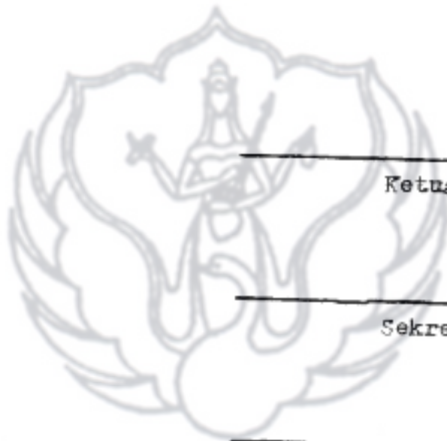
No. Mhs. : 495/XVII/1980



Skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian
Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk menempuh
ujian Sarjana Muda Seni Tari

Januari, 1984

Skripsi ini telah diterima
oleh Panitia ujian Akademi
Seni Tari Indonesia di
Yogyakarta, pada tanggal
.....



Ketua

Sekretaris

Anggota

Anggota

PRAKATA

Atas rahmat Tuhan Yang Mahaesa, maka akhirnya tugas penyusunan skripsi yang berjudul Tayub di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Muda Seni Tari pada Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta. Tanpa bantuan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan seperti dalam bentuknya sekarang ini. Maka pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan petunjuk-petunjuk skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak R.M. A.P. Suhastjarya, M. Mus, sebagai Ketua ASTI di Yogyakarta;
2. Bapak Y. Sumandiyo Hadi, SST, selaku Ketua Jurusan Komposisi Tari pada Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta;
3. Ibu Dra. Sri Djohannurani, S.H., sebagai Dosen Pembimbing skripsi ini;
4. Bapak Drs. Abdul Rachman, selaku Pembantu Pembimbing skripsi ini;
5. Bapak serta ibu Dosen pengajar Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta;
6. Kepala Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Tambakromo beserta staf;
7. Bapak Camat Kepala Wilayah Kecamatan Tambakromo beserta staf;
8. Bapak Kepala Desa dari desa Angkatan Kidul, Sitirejo dan Karangmulyo beserta staf;
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dorongan, serta perhatian sehingga dapat terselesaikan tugas penyusunan skripsi ini.

Karena keterbatasan pengetahuan, kesempatan dan kemampuan yang ada maka disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini

tidak luput dari kekurangan-kekurangan. Walaupun tiada gading yang tak retak, tetapi penyusun telah berusaha memilih dan menyajikan gading-gading yang masih utuh.

Oleh karena itu teguran dan kritik yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini sangat diharapkan dari para pembaca.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, khususnya seni tari agar dapat dipergunakan sebagai sumbangan pikiran untuk menggali dan melestarikan budaya bangsa dan dikembangkan untuk dinikmati bersama.

Yogyakarta, Januari 1984.

Penyusun,

(Pumiwiharsih).



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. LATAR BELAKANG DAN FUNGSI TARIAN	5
A. Latar Belakang Historis	6
B. Fungsi Tarian	7
BAB III. BENTUK PENYAJIAN	12
A. Perbendaharaan Gerak	17
B. Komposisi	18
C. Rias dan Busana	22
D. Irianan	23
E. Perlengkapan	23
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	25
A. Kesimpulan-kesimpulan	25
B. Saran-saran	25
BIBLIOGRAFI	27
LAMPIRAN A. Susunan Pengurus Organisasi BKKNI Kecamatan Tambakromo ..	28
LAMPIRAN B. Rekomendasi Perijinan Kera- maian	29
LAMPIRAN C. Angket	30

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Hal ini menjadi bukti dari kebhinekaan bangsa Indonesia seperti yang terdapat dalam lambang negara. Dari berbagai suku bangsa tersebut mempunyai keanekaragaman kesenian, adat istiadat, bahasa dan lain-lain. Sedang dari tiap-tiap daerah mempunyai ciri khas yang berbeda antara satu dengan yang lain, khususnya dalam bidang kesenian. Perbedaan itulah yang menyebabkan kekayaan kebudayaan nasional kita menjadi semakin banyak. Seni tari pun mempunyai ciri khas yang berbeda dari masing - masing daerah. Misalnya dari Jawa Barat dengan tari Ketuk Tilu, Aceh dengan tari Seudati, Sulawesi dengan tari Maengket dan lain-lain. Atas dasar kebudayaan nasional dan Bhinneka Tunggal Ika, maka dalam pasal 32 UUD 1945 disebutkan bahwa bangsa Indonesia mengutamakan pembinaan dan pembangunan kebudayaan nasional. Dalam hal ini tidak boleh mempertentangkan wujud dan bentuk kebudayaan yang beraneka ragam itu, bahkan hendaknya saling melengkapi dan semuanya itu merupakan khasanah kebudayaan kita. Corak ragam budaya menggambarkan budaya bangsa dan harus dikembangkan agar bisa kita nikmati bersama.

Demikian juga kesenian tayub yang ada di daerah Jawa Tengah. Tayub merupakan salah satu tari pergaulan yang mempunyai fungsi sosial yaitu tari-tarian untuk kelahiran, perkawinan dan lain sebagainya. Tayub dikenal masyarakat sebagai tarian pergaulan antara pria dan wanita dan juga berkaitan dengan kesuburan.¹ Tetapi lain halnya dengan tayub yang ada di daerah Kabupaten Pati, sebab tari tayub di daerah ini berfungsi sebagai ungkapan kegembiraan atau pergaulan dan juga sebagai seni pertunjukan.

¹ Ben Suharto, Tayub : Pengamatan dari Segi Tari Pergaulan serta Kaitannya dengan unsur Upacara Kesuburan. (Yogyakarta : Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, 1979-1980), hal. 29.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas dan untuk mengetahui pengaruh usaha pemerintah terhadap masyarakat, serta pengaruhnya terhadap perkembangan kesenian tayub di daerah penyusun apalagi belum pernah digali maupun diteliti, maka setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing serta mengingat akan kemampuan penyusun, akhirnya penyusun memilih judul tayub di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Adapun tujuannya adalah ingin mengetahui gambaran secara kongkrit seluk beluk kesenian tayub yang ada di kecamatan Tambakromo dan juga sebagai penerapan segala sesuatu yang diperoleh dari bangku kuliah. Di samping itu juga untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pelaksanaan peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut usaha pelestarian, serta izin pertunjukan yang dikeluarkan. Hal ini juga menyinggung masalah perkembangannya sebagai tari sosial.

Untuk mengetahui secara jelas keadaan geografis kecamatan Tambakromo tersebut, sebelumnya penulis ketengahkan letak kabupaten Pati terlebih dahulu. Pati adalah sebuah kabupaten daerah tingkat II yang ada di Jawa Tengah, terletak di pesisir pantai utara. Adapun batas-batasnya, sebelah utara laut Jawa, sebelah timur kabupaten daerah tingkat II Rembang dan Blora, sebelah selatan kabupaten daerah tingkat II Grobogan sedangkan sebelah barat adalah kabupaten daerah tingkat II Kudus dan Jepara.

Sedang daerah kecamatan Tambakromo yang menjadi obyek penelitian skripsi ini adalah 15 km ke arah selatan dari kota Pati, kecamatan Tambakromo tersebut terdiri dari 18 (delapan belas) desa dengan luas area 72,47 ha. Penduduknya termasuk dalam kategori padat, karena banyaknya penduduk rata-rata 550 jiwa/km, dengan rata-rata setiap rumah - tangga terdiri dari 5 jiwa. Jumlah penduduk adalah 39.892 jiwa, laki-laki = 19.205 jiwa, perempuan = 20.687 jiwa. Mata pencahariannya sebagian besar adalah bercocok tanam.

Mengingat kecamatan Tambakromo tersebut terdiri dari 18 desa, maka penyusun hanya mengambil 3 (tiga) desa yang

dijadikan obyek penelitian yaitu desa Angkatan kidul, desa Pitirejo dan desa Warangmulyo. Adapun yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penetapan lokasi penelitian tersebut antara lain desa yang telah mempunyai organisasi kesenian yang mantap serta mempunyai jumlah penduduk yang menggembirakan. Tetapi dari hasil penelitian ini penyusun telah berusaha mewujudkan tulisan yang mewakili kesenian tayub di seluruh kecamatan Tambakromo tersebut, dengan keterangan-keterangan yang telah penyusun peroleh dari sumber-sumber langsung.

Hipotesa yang penyusun kemukakan dalam penulisan ini adalah dari tayub di kecamatan Tambakromo berfungsi sebagai hiburan saja. Hipotesa ini hanyalah merupakan pedoman serta penunjuk arah yang akan penyusun pergunakan dalam pelaksanaan penelitian. Dan metode pengumpulan data, penyusun menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari peraturan-peraturan, dokumen-dokumen, majalah-majalah maupun buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi. Di samping itu juga penelitian lapangan yaitu mencari dan mengumpulkan data yang ada dengan cara observasi secara langsung di obyek penelitian, serta mengadakan wawancara dengan responden tetapi dengan pedoman pada kuestioner terbuka. Dan metode pengolahan data menggunakan metode deskriptif, kualitatif yaitu menguraikan data yang ada untuk mengetahui sesuai tidaknya praktek dalam masyarakat dengan peraturan-peraturan yang ada, serta metode berpikir secara induktif dan deduktif. Induktif yaitu mengambil kesimpulan yang berlaku umum dari pernyataan-pernyataan yang berlaku untuk hal-hal ataupun fakta yang bersifat khusus. Deduktif ialah mengambil kesimpulan yang berlaku untuk sesuatu yang khusus berdasarkan keadaan, rumus dan lain-lain yang berlaku secara umum.

Untuk itu dalam pendahuluan ini telah diuraikan tentang alasan pemilihan judul, tujuan penelitian dan lokasi penelitian meliputi letak geografis dan situasi penduduk,

serta masalahnya. Dalam bab berikutnya mengenai latar belakang dan fungsi sosial, masyarakat pendukung, organisasi serta masalah pembinaannya. Kemudian bab selanjutnya, akan diuraikan tentang bentuk penyajiannya. Bentuk penyajiannya dalam bab ini akan dijelaskan mengenai perbendaharaan gerak, komposisi termasuk tempat pertunjukan, rias dan busana, iringan serta perlengkapan-perengkapannya.

Semua bab dengan uraian-uraiannya tersebut dirangkum dan merupakan kesimpulan-kesimpulan. Hal ini termasuk dalam bab terakhir dari skripsi ini. Di samping beberapa saran dari penyusun yang dianggap perlu untuk dikemukakan.

